

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif dan aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah suatu kebutuhan utama manusia yang sangat penting dalam kehidupan untuk meningkatkan kualitas sumber dayanya, karena adanya pendidikan juga akan mendukung terbentuknya masyarakat madani. Masyarakat madani yang dimaksud merupakan masyarakat yang kehidupannya dinamis, senantiasa berpikir logis, memiliki wawasan luas sehingga dapat mencapai kehidupan yang sejahtera. Bagaimanapun idealnya tujuan pendidikan tersebut, tentu tidak dapat dicapai dengan mudah.

Maka dengan pendidikan manusia memiliki kualitas hidup yang baik. Pendidikan yang berkualitas akan memberikan ketercapaian optimal dalam pengembangan seluruh potensi-potensi diri manusia. Pendidikan yang berkualitas ditandai dengan hasil pendidikan yang baik. Maka dari itu ukuran dari berhasilnya pendidikan ini salah satunya adalah hasil belajar.

Menurut Sudjana (2013, hlm. 22), “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Hasil belajar merupakan output nilai yang diperoleh siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan atau diberikan oleh guru.

Permasalahan pendidikan memang menarik untuk dikaji, dan untuk mengoptimalkan dan memaksimalkan perkembangan-perkembangan seluruh sumber daya yang dimiliki, perlu dilakukan melalui pendidikan baik melalui jalur pendidikan formal maupun non formal.

Menurut UU RI no. 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional jenis pendidikan menengah salah satunya adalah sekolah menengah kejuruan (SMK). SMK harus mencetak lulusan yang berkualitas yang siap bekerja dan bertahan dalam persaingan kerja yang ada. Hal ini perlu diperhatikan oleh SMK untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang harus diraih terutama dalam mata pelajaran produktif salah satunya yaitu pada mata pelajaran administrasi humas dan keprotokolan.

Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai suatu materi pelajaran, hasil belajar siswa yang dicapai, keterampilan, kebenaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari bentuk angka dan serangkaian tes yang dilaksanakan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar siswa di sekolah diukur dengan nilai, baik itu nilai ulangan harian, nilai UTS, nilai UAS dan nilai praktek.

Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari. Namun, pada kenyataannya tidak semua siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, umumnya hasil belajar siswa yang dicapai masih belum optimal, begitu pula yang terjadi di SMK Nasional Bandung.

Berdasarkan data dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SMK Nasional Bandung umumnya hasil belajar masih kurang memuaskan khususnya pada mata pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan di kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran. Hal ini tercermin dari rekapitulasi nilai siswa yang beberapa diantaranya masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) seperti yang terlihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Jumlah Siswa yang Memperoleh Nilai di Bawah Nilai KKM
Kelas XI Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Administrasi Humas
dan Keprotokolan di SMK Nasional Bandung

Tahun Ajaran	KKM	Jumlah Siswa	Pengetahuan			Keterampilan		
			Rata-Rata	< KKM	(%)	Rata-Rata	< KKM	(%)
2014/2015	75	40	70,21	15	37,5 %	71,5	10	20 %
2015/2016		43	71,06	13	30,23 %	72,9	8	18,6 %
2016/2017		49	70,84	17	34,56 %	74,5	10	20,41 %

Sumber: Guru Adminstrasi Humas dan Keprotokolan SMK Nasional Bandung

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel 1.1 diatas dapat digambarkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan Kelas XI Administrasi Perkantoran selama tiga tahun terakhir masih terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai dibawah KKM.

Pada tahun ajaran 2014/2015, total persentase jumlah siswa yang nilai pengetahuannya masih dibawah KKM sebesar 37,5 %, kemudian pada tahun ajaran 2015/2016 total persentase siswa yang nilainya dibawah KKM sebesar 30,23 %, di tahun selanjutnya pada tahun ajaran 2016/2017 persentase siswa yang nilainya dibawah KKM sebesar 34,56 %. Juga nilai keterampilan siswa pada tahun 2014/2015 yang masih dibawah KKM sebesar 20 %, kemudian pada tahun ajaran 2015/2016 siswa yang nilai keterampilannya dibawah KKM sebesar 18,6 %, dan pada tahun ajaran 2016/2017 sebesar 20,41%. Walaupun pada setiap tahunnya mengalami perubahan nilai yang meningkat dan menurun, jika dilihat dari tahun ke tahun masih saja terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKM yang diharapkan. Oleh karena itu sudah seharusnya dicari faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran, karena apabila terus dibiarkan akan muncul dampak yang ditimbulkan.

Belum optimalnya hasil belajar yang diraih tentu akan ada dampaknya, baik dampak jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak rendahnya hasil belajar siswa dalam jangka pendek yaitu terpengaruhinya kualitas pendidikan pada suatu sekolah, kualitas pendidikan sekolah tidak akan meningkat jika hasil yang dicapai oleh siswa masih belum optimal. Sedangkan dampak pada jangka panjang dari rendahnya hasil belajar siswa yaitu sumber daya manusia yang dimiliki kurang berdaya saing sehingga kemajuan suatu bangsa akan lambat.

Berdasarkan hal tersebut, mengingat pentingnya hasil belajar siswa yang berdampak pada kualitas pendidikan pada suatu negara, maka aspek hasil belajar siswa ini menjadi aspek yang penting untuk diteliti. Dalam upaya memahami dan memecahkan masalah fenomena belum optimalnya SMK Nasional Bandung dalam mewujudkan tujuan pembelajaran, maka diperlukan pendekatan tertentu untuk memecahkan masalah tersebut, dan berdasarkan permasalahan yang dikaji maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ilmu pendidikan dengan menggunakan teori belajar sosial konstruktivisme oleh Vygotsky.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah belum optimalnya hasil belajar siswa Administrasi Perkantoran kelas XI di SMK Nasional Bandung. Sebagaimana diketahui bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal yang diantaranya yaitu cara belajar siswa, dan juga faktor eksternal berupa lingkungan sekolah. Faktor-faktor tersebut yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada kelas XI SMK Nasional Bandung.

Adapun menurut Dalyono (2009, hlm. 55) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu dibagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, juga cara belajar. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan sekitar.

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, maka sehubungan dengan keterbatasan waktu dan kemampuan serta berdasarkan berdasarkan observasi yang penulis lakukan dan merujuk pada data empirik yang

telah ada, maka penulis memfokuskan penelitian pada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu cara belajar dan lingkungan sekolah di SMK Nasional Bandung.

Cara belajar termasuk ke dalam faktor internal siswa yaitu faktor psikologis dan lingkungan sekolah termasuk ke dalam faktor eksternal siswa. Siswa yang menerapkan cara belajar efektif disertai dengan lingkungan sekolah yang kondusif dalam menunjang pembelajaran akan mampu mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Adapun menurut Slameto (2003, hlm. 69) mengemukakan “Cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu, juga dalam pembagian waktu untuk belajar. Belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.”

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya adalah cara belajar. “Cara belajar adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan situasi belajarnya, misalnya kegiatan-kegiatan dalam mengikuti pelajaran, menghadapi ulangan/ujian dan sebagainya” (Hamalik, 2002, hlm. 38). Hasil belajar yang baik akan didapatkan jika siswa belajar dengan cara yang efektif, teratur dan disiplin.

Berkaitan dengan cara belajar siswa terhadap mata pelajaran administrasi humas dan keprotokolan peneliti melakukan pra penelitian dengan melakukan pengamatan saat peneliti melakukan kegiatan PPL di lapangan pada mata pelajaran administrasi humas dan keprotokolan di kelas dan melakukan wawancara tidak terstruktur dengan siswa. Berdasarkan fenomena yang terjadi mengindikasikan bahwa cara belajar siswa kurang efektif dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil pengamatan peneliti bahwa masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi di depan kelas. Terlihat ada yang mengantuk, asik mengobrol dengan temannya dan siswa yang duduk di barisan belakang cenderung bermain dengan gadgetnya. Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur kepada beberapa murid-murid kelas XI AP di SMK Nasional, diantaranya mengatakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kesulitan untuk berkonsentrasi, jarang meluangkan waktu untuk belajar mandiri

saat diluar jam pelajaran dan juga kurang lengkapnya sarana prasarana yang tersedia di sekolah.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur yang dilakukan saat peneliti melakukan kegiatan PPL dengan siswa bahwa, Aena mengatakan dia kesulitan untuk berkonsentrasi pada mata pelajaran administrasi humas dan keprotokolan karena menurutnya jam pelajaran administrasi humas dan keprotokolan yang terlalu siang, dan siswa-siswa juga kesulitan untuk berkonsentrasi dan menulis catatan saat kegiatan pelajaran berlangsung.

Kemudian menurut Rahma, berpendapat bahwa terkadang siswa-siswa yang kesulitan mengikuti pelajaran administrasi humas dan keprotokolan disebabkan karena kurangnya waktu dalam mengulang bahan pelajaran diluar jam pelajaran, karena sibuk oleh tugas-tugas lainnya dan juga kegiatan organisasi. Sedangkan Mahfud mengatakan bahwa hasil belajar yang kurang baik diterimanya karena jaranganya menulis dan membuat catatan mengenai pelajaran yang membuat dia bingung dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar yang belum optimal disebabkan oleh cara belajar siswa yang belum efektif, hal ini dilihat dari indikator cara belajar tersebut, yaitu pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan juga mengerjakan tugas.

Selain faktor internal, faktor eksternal pun menjadi faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar. Salah satu faktor eksternal diantaranya yaitu lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar di sekolah yang mendapatkan pengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut, karena pada umumnya siswa menghabiskan waktu belajar mereka di sekolah. Demikian lingkungan sekolah merupakan faktor yang penting agar mendapatkan hasil belajar yang optimal. Dengan adanya lingkungan sekolah yang baik maka akan diperoleh hasil belajar yang tinggi pula.

Menurut Dalyono (2009, hlm. 59) mengemukakan bahwa “Keadaan sekolah tempat turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. kualitas guru, metode

mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan anak”.

Lingkungan sekolah yang nyaman dapat menunjang berjalannya proses pembelajaran. Jika lingkungan tersebut membuat siswa tidak nyaman maka proses pembelajaran pun tidak akan optimal. Lingkungan sekolah yang nyaman tentunya akan sangat membantu terhadap proses pembelajaran siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal (Sukmadinata, N. S., 2009). Untuk mengetahui bagaimana gambaran kondisi lingkungan sekolah di SMK Nasional Bandung dapat dilihat melalui tabel yang akan dipaparkan:

Tabel 1.2
Hasil Gambaran Kondisi Fisik Lingkungan Sekolah
di SMK Nasional Bandung

No.	Uraian	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1.	Luas Lahan	3.000 m ²	Baik	Karena luas lahan sudah sesuai kepada peraturan menteri pendidikan nasional nomor 40 tahun 2008.
2.	Ruang Kelas	12	Cukup	Karena luas kelas yang berbeda di setiap kelasnya, dan kurangnya ventilasi di beberapa kelas.
3.	Perpustakaan	1	Kurang	Karena luas perpustakaan belum sesuai kepada peraturan menteri pendidikan nasional no. 40 tahun 2008, dan juga masih kurangnya sumber bacaan.
4.	Laboratorium Komputer	1	Baik	Ruang lab. komputer berfungsi dengan baik
5.	Lapangan Olahraga/ Upacara	1	Cukup	Lapangan terbagi dengan parkir motor dan yayasan SMP, SMA sehingga pembelajaran di luar kelas kurang optimal.
6.	LCD Proyektor	5	Kurang	Jumlah proyektor yang kurang untuk setiap kelasnya.
7.	Bangku Siswa	35/ kelas	Baik	Sesuai permendiknas no. 40 tahun 2008
8.	Papan Tulis	2 / kelas	Baik	Sesuai permendiknas no. 40 tahun 2008
9.	Titik Akses	2	Baik	Terdapat akses internet di lab.

Fahmy Ramadhan Zainuddin, 2018

PENGARUH CARA BELAJAR DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI HUMAS DAN KEPROTOKOLAN DI SMK NASIONAL BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Internet			Sesuai permendiknas no. 40 tahun 2008
10.	Jumlah Guru	17	-	-
11.	Lingkungan Sekolah	-	Cukup	Lingkungan sekolah yang terkadang kurang kondusif karena terbagi dengan yayasan SMP dan SMA Nasional.

Sumber: Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas, Hasil Pengamatan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 40 tahun 2008

Berdasarkan tabelgambaran kondisi fisik lingkungan sekolah di SMK Nasional Bandung pada tabel 1.2, diketahui bahwa kondisi fisik lingkungan sekolah di SMK Nasional Bandung masih terdapat beberapa kekurangan. Berhubung peneliti melakukan kegiatan PPL di SMK Nasional Bandung, peneliti pun merasakan beberapa kekurangan di lingkungan sekolah, seperti kurangnya ventilasi dan pencahayaan di beberapa kelas, kurangnya proyektor untuk menampilkan materi bahan ajar, kurangnya buku sumber di perpustakaan, lapangan olahraga yang seperempat luasnya digunakan untuk parkir kendaraan yang membuat pembelajaran di luar kelas menjadi kurang optimal, dan yang paling berpengaruh yaitu kondisi lingkungan sekolah yang satu yayasan dengan SMP maupun SMA Nasional membuat keadaan lingkungan sekolah kurang kondusif.

Dengan fenomena tersebut, dikhawatirkan kondisi pembelajaran akan kurang efektif, sehingga hasil belajar akan menurun. Hasil belajar siswa yang belum optimal salah satunya disebabkan karena kurang kondusifnya lingkungan sekolah. Dengan lebih baiknya lingkungan sekolah, akan berdampak kepada kegiatan proses belajar mengajar dan cara belajar siswa, sehingga siswa akan lebih mudah meraih hasil belajar yang baik.

Fenomena tersebut tidak akan terjadi apabila cara belajar dan lingkungan sekolahnya berjalan dengan baik dan semestinya. Apabila fenomena tersebut terus dibiarkan, maka dikhawatirkan tujuan dari proses pembelajaran tidak akan tercapai dengan optimal dan berdampak pada hasil belajar.

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, dirumuskan dalam pernyataan masalah (*problem statement*) sebagai berikut: “Cara belajar yang

diterapkan oleh siswa masih belum efektif dan lingkungan sekolah di SMK Nasional Bandung masih belum kondusif, sehingga hasil belajar siswa pun belum optimal.”

Berdasarkan pernyataan masalah di atas, penulis membatasi permasalahan pada ruang lingkup pengaruh cara belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa Kelas XI pada mata pelajaran administrasi humas dan keprotokolan di SMK Nasional Bandung. Atas dasar itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Cara Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan di SMK Nasional Bandung”**.

Adapun masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran efektivitas cara belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Nasional Bandung?
2. Bagaimana gambaran kondusif tidaknya lingkungan sekolah bagi siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Nasional Bandung?
3. Bagaimana gambaran tingkat hasil belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Nasional Bandung?
4. Bagaimana pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Nasional Bandung?
5. Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Nasional Bandung?
6. Bagaimana pengaruh cara belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Nasional Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah mengenai pengaruh cara belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan di SMK Nasional Bandung.

Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran dan menganalisis:

1. Gambaran efektivitas cara belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Nasional Bandung.
2. Gambaran kondusif tidaknya lingkungan sekolah bagi siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Nasional Bandung.
3. Gambaran hasil belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Nasional Bandung.
4. Pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Nasional Bandung.
5. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Nasional Bandung.
6. Pengaruh cara belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa di kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Nasional Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membacanya, baik berupa manfaat teoritis maupun manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai gambaran cara belajar dan lingkungan sekolah serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.
 - b. Dapat bermanfaat untuk peneliti lain apabila merasa tertarik dengan permasalahan atau tema yang sama.

2. Kegunaan Praktis

Dapat dijadikan masukan dan bahan evaluasi bagi pihak sekolah maupun siswa kaitannya dengan pengaruh cara belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa. Selain itu sebagai bahan bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan informasi dan data yang relevan dari hasil penelitian, khususnya mengenai cara belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa.